

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa yang harus di jaga, di rawat dan di didik agar menjadi manusia seutuhnya. Manusia yang dapat berguna bagi diri sendiri, orang tua, bangsa dan negara. Dan dapat mengembangkan diri anak sesuai dengan potensi diri dan bakat anak masing-masing terutama di bidang pendidikan.

Salah satu nya adalah pendidikan anak usia dini yang merupakan jenjang pendidikan awal sebelum masuk ke jenjang pendidikan sekolah dasar. Anak memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya dengan tujuan untuk mempersiapkan anak masuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Periode ini adalah tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian kesempatan dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Salah satunya adalah pembelajaran konsep berhitung merupakan bagian dari pembelajaran matematika yang penting untuk dikuasai dan dipahami.

Matematika merupakan ilmu murni yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jannah, matematika adalah ilmu real (nyata) yang diaplikasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bentuk.² Seyogyanya ilmu matematika merupakan dasar pembelajaran yang diperlukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah operasi bilangan pada anak merupakan bagian dari matematika yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika tersebut bertujuan untuk memudahkan anak dalam mempelajari konsep matematika yang berhubungan dengan

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI Nomor 20 Tahun 2003) (Bandung: Citra Umbara, 2006) h.73

² Raodatul Jannah, *Cara Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya* (Jogjakarta: Diva Press, 2011) h. 22

bilangan. Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa hambatan yaitu masih ditemui pada proses pembelajaran di sekolah, dimana terdapat sistem skolastik yang menuntut anak untuk bisa baca tulis hitung.

Anak dituntut untuk paham menghitung jumlah dan angka. Anak dituntut untuk bisa menghitung untuk mempersiapkan diri memasuki jenjang pendidikan dasar.³ Seharusnya anak dalam proses pembelajarannya, anak harus menikmati proses tersebut dan tentunya menarik minat anak dan mengedepankan proses dibandingkan dengan hasil akhirnya nanti. Anak akan lebih mudah memahami pembelajaran tersebut dengan bermain dan mengedepankan proses pembelajaran anak.⁴

Seperti yang dipaparkan Briggs dan Suedavis yaitu *Children also need time to explore mathematics without adult intervention which allows time to pose the question themselves and to have a go at activities without always being told. There is a spesific way to approaches an activity.*⁵ Artinya adalah anak juga perlu waktu untuk mengeksplorasi matematika tanpa *intervensi* (ikut campur) orang dewasa yang memungkinkan waktu

³www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/07/18/125274-balita-diajarkan-calistung-saat-sd-potensi-terkena-mental-hectic- (Diunduh 10 Februari 2015, 21.15)

⁴<http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/artikel/385-usia-tk-itu-usia-bermain-lho-bukan-calistung> (Diunduh 02 Februari 2015, 15.23)

⁵Marry Briggs with suedavis. *Creative Teaching: Mathematics In The Early Years And Primary School..* (London: Routdelge. 2008), h. 6

untuk mengajukan pertanyaan sendiri dan untuk memiliki pergi di kegiatan tanpa selalu diberitahu . Ada cara spesifik untuk melakukan pendekatan kegiatan.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, saat anak diberikan instruksi untuk melakukan pembelajaran matematika di sentra persiapan masih terdapat anak yang terlihat tidak aktif. Anak tersebut hanya diam saja saat diminta untuk memecahkan masalah dalam suatu kegiatan. Anak tersebut hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk menyebutkan hasil soal penjumlahan yang ada di LK (lembar kerja). Anak masih belum bisa menghitung penjumlahan dengan hasil yang benar. Begitu juga dengan soal pengurangan. Guru hanya mencontohkan dengan benda sekitar kemudian anak mengisi soal tersebut.

Masih terdapat beberapa anak yang belum mengenal konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-10. Hal ini dikarenakan penggunaan metode yang kurang tepat dalam proses pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan 1-10. Dalam pembelajaran konsep penjumlahan dan pengurangan guru menggunakan metode simpan dalam mulut. Cara tersebut cenderung membuat anak terlihat merasa kebingungan dalam pembelajaran tersebut.

Pengetahuan pendidik yang terasa masih kurang, menghambat daya paham anak tentang operasi bilangan pada anak. sehingga pemahaman

konsep operasi bilangan anak yaitu penjumlahan dan pengurangan tidak berkembang secara optimal, hanya berkembang sesuai dengan pengetahuan pendidik. Kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini harus beragam, tidak bisa hanya dengan ceramah, anak akan jenuh jika kegiatan pembelajaran tidak beragam. Pembelajaran anak usia dini seharusnya menyenangkan dan bermakna untuk anak.

Pengembangan pembelajaran melalui kegiatan bermain dapat memperkaya pengalaman anak tentang berbagai hal seperti cara berpikir tentang diri sendiri, tanggap pada pertanyaan, dan dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai, dan dapat memberikan argumentasi untuk mencari berbagai alternatif. Berbagai jenis bermain dapat dikembangkan dalam pembelajaran pada anak usia dini, salah satunya adalah bermain ular tangga yang dapat dilaksanakan pada sentra persiapan. Menurut Kearns berikut :

Learning centers also known as interest centres, are a valuable way to stimulate and extend children's knowledge and skills, and introduce them to new information. Learning centres can evolve through the interest of a child, or as a results of special experiences or found objects.⁶

Dapat diartikan bahwa pembelajaran sentra juga dikenal sebagai pembelajaran yang menarik. sentra adalah cara yang berharga untuk merangsang dan memperluas pengetahuan dan keterampilan anak dan memperkenalkan mereka pada informasi baru. Pembelajaran sentra dapat

⁶ Karen Kearns. *Birth To Big School* (Australia: Cengage Learning Australia, 2003), h. 291

berkembang melalui kepentingan anak, atau sebagai hasil dari pengalaman khusus atau benda yang ditemukan, sentra persiapan adalah pusat kegiatan bermain dalam persiapan membaca, menulis, matematika dan kegiatan khusus lainnya yang menunjang persiapan anak untuk masuk ke sekolah dasar. Bermain ular tangga dalam sentra persiapan ini agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman, dan menyenangkan.

Bermain ular tangga merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengajarkan anak di kelas yang menekankan pada materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai kehidupan anak sehari-hari dengan tujuan agar pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan bagi anak. bermain ular tangga adalah kegiatan yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk bisa mencapai tujuan tertentu.

Bermain ular tangga dapat dilakukan oleh dua orang pemain atau lebih. Permainan diawali dengan menentukan terlebih dahulu urutan pemain yang akan melempar dadu. Kemudian, secara berurutan pemain melempar dadu dan menjalankan permainan hingga menuju garis akhir. Permainan ular tangga memiliki manfaat untuk melatih kemampuan kognitif anak, yaitu saat anak melempar dadu anak akan berlatih

menghitung berupa jumlah bilangan yang ada dan dengan urut yang ada dengan teliti langkah pion sesuai dengan jumlah dadu yang dilemparnya.

Permainan ini dikemas dengan menerapkan kemampuan anak dalam menyelesaikan operasi bilangan anak seperti anak melakukan penjumlahan ketika anak menemui tangga pada permainan ular tangga. Dan begitu juga ketika anak mendapati ular, anak akan turun beberapa kotak sesuai dengan ular tersebut. Anak akan belajar seraya bermain tentang penjumlahan ketika anak menemui tangga akan anak naik dan melakukan penjumlahan bilangan dan pengurangan bilangan akan terjadi ketika anak menemui ular, anak akan melakukan pengurangan pada bilangan yang ada. Dan tentunya nanti akan ada media penunjang lain dalam proses pembelajaran operasi bilangan untuk anak.

Harapan yang ingin dicapai adalah meningkatkan kemampuan operasi bilangan dalam kegiatan pembelajaran dan menciptakan anak didik yang dapat mengeluarkan dan menghasilkan ide-ide baru dan hasil karya yang tercipta dari pemikirannya sendiri. Mengajak pendidik untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan tidak menjenuhkan bagi anak sehingga dapat memberikan stimulasi kemampuan operasi bilangan pada anak agar semakin berkembang secara optimal.

Proses kegiatan pembelajaran yang kreatif secara tidak langsung mendorong siswa untuk berkarya dan mengembangkan cara berfikir yang

luas dan terbuka. Pembelajaran yang kreatif dapat dilakukan untuk membuat kegiatan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan usia perkembangan anak, menyampaikan pembelajaran dengan suasana yang tidak menjenuhkan, dan menyenangkan untuk anak.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti termotivasi dan tertarik untuk mengadakan penelitian guna meningkatkan kemampuan operasi bilangan pada anak usia 5-6 tahun melalui bermain ular tangga di sentra persiapan di TK Tunas Wiaratama, Rawamangun. Penelitian ini dilakukan pada siswa TK B karena pada usia 5-6 tahun tepat untuk mengembangkan kemampuan operasi bilangan anak.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian masalah yang terjadi meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui bermain ular tangga di TK Tunas Wiratama, Rawamangun Masalah-masalah itu adalah:

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah, maka identifikasi area dan fokus penelitiannya adalah :

1. Apakah kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 Tahun dapat ditingkatkan melalui bermain ular tangga?

2. Bagaimana meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun melalui bermain ular tangga?

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan pertimbangan fokus penelitian dan keterbatasan waktu, tenaga, juga kemampuan peneliti serta tanpa mengabaikan permasalahan yang muncul dalam penelitian, maka peneliti pun membatasi ruang lingkup penelitian. Fokus ini memiliki dua sub fokus utama, yakni operasi bilangan dan bermain ular tangga. Sub operasi bilangan akan menelaah tentang yaitu *addition* (penjumlahan) dan *subtraction* (pengurangan)

Adapun yang dimaksud dengan operasi bilangan tersebut yaitu anak mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan nilai satu digit dengan angka tidak lebih dari 10 (≤ 10), anak dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan objek atau benda sekitar, pada operasi penjumlahan dan pengurangan anak hanya menggunakan satu digit sebagai (bilangan yang dikurangi, bilangan pengurang, bilangan yang ditambah, bilangan penambah).

Adapun bermain ular tangga akan menelaah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, perencanaan untuk melakukan suatu kegiatan yang bermakna, kemudian pelaksanaan dari kegiatan yang telah

direncanakan, setelah itu melakukan evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan.

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini membatasi masalah pada peningkatan kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Wiratama, Rawamangun melalui bermain ular tangga di sentra persiapan. Agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas, maka fokus penelitian pada peningkatan operasi bilangan. Operasi bilangan yang akan dilakukan penelitian adalah proses daya cipta pemikiran manusia yang melalui proses berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru guna mengurangi dan mengatasi suatu permasalahan yang di hadapi, yaitu *addition* (penjumlahan) dan *subtraction* (pengurangan).

Adapun yang dimaksud dengan operasi bilangan tersebut yaitu anak mampu untuk melakukan operasi penjumlahan dan operasi pengurangan dengan angka satu digit dengan nilai angka tidak lebih dari 10, melakukan operasi penjumlahan dan operasi pengurangan menggunakan objek atau tanpa objek, dan mampu memahami juga menyebutkan hasil operasi penjumlahan dan operasi bilangan dengan benda atau tanpa benda.

Kemampuan operasi bilangan dapat dikembangkan sejak usia dini. Upaya untuk mengembangkan kemampuan operasi bilangan anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah melalui kartu angka,

kegiatan olahraga, kegiatan bermain ular tangga dan kegiatan bercerita. Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan hanya difokuskan pada bermain ular tangga.

Bermain ular tangga adalah kegiatan yang menyenangkan untuk anak dimana anak diberi kesempatan untuk melakukan eksplorasi, penemuan dan termotivasi untuk memecahkan masalah dengan cara yang unik. Subjek penelitian ini dibatasi pada anak usia 5-6 tahun yaitu pada kelas B di TK Tunas Wiratama, Rawamangun.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 Tahun melalui bermain ular tangga di sentra persiapan di TK Tunas Wiratama, Rawamangun ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

a. Bagi Anak Didik

Bagi siswa TK B di TK Tunas Wiratama, Rawamangun agar dapat meningkatkan kemampuan operasi bilangan melalui bermain ular tangga dan melatih siswa agar dapat berfikir kreatif.

b. Bagi Pendidik

Bagi pendidik anak usia dini, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan dapat dijadikan contoh dalam merencanakan kegiatan untuk menambah pengetahuan tentang strategi pendidik untuk mengajar dan mengevaluasi, khususnya dalam kemampuan operasi bilangan anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, dapat memberikan pembelajaran dan cara mengembangkan kemampuan berhitung siswa melalui bermain ular tangga.